

**Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas  
Kebangkrutan terhadap *Audit Delay***  
(Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)  
Influence of IFRS Application, Industrial Type and Probability of Bankruptcy to Audit  
Delay

<sup>1</sup>Ina Amalia Nurahmayani, <sup>2</sup> Dr. Pupung Purnamasari, SE., Msi., Ak., CA, <sup>3</sup> Magnaz  
Lestira Oktaroza, SE., M.SI., Ak., CA

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>inanurahmayani@gmail.com, <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id, <sup>3</sup>ira.santoz@gmail.com

**Abstract.** This study aims to obtain empirical evidence on the effect of IFRS implementation, industry type, probability of bankruptcy to audit delay. The research method used in this research is descriptive analysis method and quantitative method by using multiple regression analysis. This study uses sample data of LQ 45 index companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2013-2015. Sampling method used is purposive sampling method. After the selection is based on purposive sampling method, there are 14 LQ 45 index companies that meet the required sample criteria with observation period for 3 years, so that 42 observations are obtained. The results of this study indicate that the implementation of IFRS effect on audit delay, Industrial Type affect audit delay, Probability Bankruptcy does not affect audit delay. The researcher suggests for further research to use other sector companies for research, using a method of determining samples other than purposive sampling, replacing other independent variables that may affect audit delay.

**Keywords :** IFRS Application, Industrial Type, Probability of Bankruptcy and audit delay

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh penerapan IFRS, jenis industri, probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*, terdapat 14 perusahaan indeks LQ 45 yang memenuhi kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga diperoleh 42 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*, Jenis Industri berpengaruh terhadap *audit delay*, Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan perusahaan sektor lain untuk penelitian, menggunakan metode penentuan sampel selain *purposive sampling*, mengganti variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay*.

**Kata Kunci :** Penerapan IFRS, Jenis Industri, Probabilitas Kebangkrutan dan *Audit Delay*.

## A. Pendahuluan

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) merupakan salah satu kriteria kualitas informasi akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan agar dapat digunakan untuk membuat keputusan yang relevan maka laporan keuangan harus disajikan tepat waktu dan akurat. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan informasi dalam laporan keuangan terkait dengan relevansi informasi. Hal ini karena semakin lama waktu laporan keuangan diterbitkan ke publik, tingkat akurasi dan relevansi informasi yang ada akan semakin menurun. Hal tersebut nantinya menyebabkan keputusan yang dihasilkan dari laporan tersebut menjadi kurang andal. Dalam rangka mencapai ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditor independen pada masa sekarang ini menghadapi beberapa masalah yang dapat menyebabkan lamanya proses

penyelesaian audit (*audit delay*).

Salah satu faktor yang memiliki kaitan erat dengan *audit delay* adalah penerapan IFRS. Adanya pemberlakuan adopsi standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku internasional yaitu *International Financial Reporting Standard* (kemudian disebut IFRS). IFRS adalah standar yang dibuat secara internasional oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) dengan tujuan memberi kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan dunia. Dengan begitu adanya penerapan ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah jenis industri. Pada umumnya jenis industri dibagi menjadi dua yaitu industri keuangan dan industri non-keuangan. Perusahaan industri keuangan terdiri dari sektor bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek/sekuritas dan asuransi sedangkan perusahaan industri non-keuangan terdiri perusahaan manufaktur yaitu aneka industri, industri barang konsumsi, dan industri dasar dan kimia. Kaitannya dengan proses audit, menurut penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan perusahaan sektor keuangan biasanya mengumumkan laporan keuangan yang lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*, berbeda dengan perusahaan sektor non-keuangan seperti perusahaan manufaktur yang memiliki *audit delay* yang lebih lama karena memiliki *inventory* yang lebih kompleks sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah probabilitas kebangkrutan. Dalam dunia usaha, terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan juga dapat menjadi efek domino bagi berbagai pihak. Pihak-pihak internal perusahaan yang cenderung akan dirugikan dari adanya kebangkrutan tersebut dapat dimulai dari karyawan pada perusahaan terkait dikarenakan terjadinya pemutusan kerja, kemudian para manajer atau pemimpin yang mengelola perusahaan, dan juga citra perusahaan yang hilang. Selain pihak internal, pihak eksternal juga akan terkena imbas dari tragedi kebangkrutan yang terjadi di suatu perusahaan, diantaranya adalah para investor dan kreditor, masyarakat disekitar, pemerintah, hingga dapat berakibat pada merosotnya kondisi perekonomian di negara yang berkaitan. Perusahaan yang cenderung mengalami kebangkrutan akan memiliki nilai *z-score* yang lebih rendah. Pendapat ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Persephony (2013:113) yang meneliti mengenai pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap waktu publikasi laporan keuangan. Persephony (2013:113) mengungkapkan bahwa probabilitas kebangkrutan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap publikasi laporan keuangan. Persephony menyimpulkan dengan model prediksi Altman *z-score* bahwa perusahaan yang memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi dengan nilai *z-score* yang rendah cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan tenggang waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Penerapan IFRS terhadap audit delay?
2. Bagaimanakah pengaruh Jenis Industri terhadap audit delay?
3. Bagaimanakah pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap audit delay?
4. Bagaimanakah pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri, dan Probabilitas Kebangkrutan secara bersama-sama terhadap audit delay?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan IFRS terhadap audit delay.
2. delay.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jenis industri terhadap audit delay.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap audit delay.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan IFRS, jenis industri, dan probabilitas kebangkrutan secara bersama-sama terhadap audit delay.

## B. Landasan Teori

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

### Audit Delay

*Audit delay* adalah jangka waktu dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Jadi, *audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Berdasarkan pemaparan diatas, Tambing Eko (2016) merumuskan *audit delay* sebagai berikut:

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan. Berdasarkan paparan di atas, salah satu pengguna informasi dalam laporan keuangan adalah investor, penanam modal atau investor yang membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

### Penerapan IFRS

Penerapan IFRS, IFRS (Internasional Financial Reporting Standards) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Penerapan IFRS dapat menjadi salah satu faktor terjadinya audit delay di karenakan masih sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang IFRS dan juga IFRS dalam penjelasannya masih menggunakan bahasa Inggris, menganut prinsip base rules, banyak disclosure, banyak menggunakan fair value, dan relatif baru untuk diterapkan. Untuk itu perusahaan memerlukan banyak waktu untuk memahami dan mempelajarinya. Maka dari itu, penerapan IFRS dapat mempengaruhi *audit delay*. Pengukuran penerapan IFRS dapat diukur dengan *variable dummy* (Kholishah, 2013).

### Jenis Industri

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam publikasi pelaporan keuangan ke publik. Penggolongan jenis industri yang sering dilakukan dalam berbagai penelitian adalah antara perusahaan financial dan non financial.

Industri sektor financial adalah industri yang memberikan jasa keuangan dan terkait dengan uang dan investasi. Industri sektor financial juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana. Jenis industri non financial adalah semua jenis industri yang tidak termasuk dalam industri sektor keuangan yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi 3 yaitu aneka

industri, industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia.

Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan perusahaan sektor keuangan biasanya mengumumkan laporan keuangan yang lebih cepat karena hanya memiliki sedikit inventory, berbeda dengan perusahaan sektor non-keuangan seperti perusahaan manufaktur yang memiliki audit delay yang lebih lama karena memiliki inventory yang lebih kompleks. Pengukuran Jenis Industri dapat diukur dengan variable dummy (Indriani, 2014).

### Probabilitas Kebangkrutan

Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Dengan kata lain, perusahaan bernilai negatif atau berada dalam keadaan *actual insolvency*. Selain itu, dikenal juga istilah *technical insolvency* yaitu perusahaan dianggap gagal bila tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Secara umum, penyebab kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab umum kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait satu dengan lainnya.

Terdapat beberapa alat yang dihasilkan dari berbagai penelitian untuk mendeteksi kebangkrutan, seperti Altman Z-Score, Springate Model, Zmijewski Model. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus dari hasil penelitian Altman yang disebut sebagai *Z score*. Rumus Z score yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rumus terakhir yang dicetuskan oleh Altman setelah dua rumus sebelumnya. Rumus ini sangat fleksibel sehingga bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang go public maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Hasil penelitian rumus Z-Score ketiga untuk berbagai jenis perusahaan menurut Rudianto (2013:257) , sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba ditahan/Total Aset

X3 = EBIT/Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh keandalan akrual dan siklus operasi terhadap persistensi laba yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.756	3.394		19.374	.000
IFRS	3.816	5.193	.107	.735	.046
JNSI	-33.063	9.690	-.483	-3.412	.002
PK	-.012	.019	-.092	-.631	.532

a. Dependent Variable:AD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16, 2017

### **Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap *Audit Delay***

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara penerapan IFRS adalah 3,816. Hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu  $0,046 < 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan penerimaan hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan IFRS terhadap *audit delay*.

Laporan keuangan yang telah menerapkan IFRS mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit. Selain itu kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Maka dari itu penerapan IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Delay***

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara jenis industri adalah -33,063. Hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu  $0,002 < 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan penerimaan hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis industri terhadap *audit delay*.

Hal ini disebabkan perusahaan sektor *financial* biasanya mengumumkan laporan keuangan yang lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*, berbeda dengan perusahaan sektor *non-financial* seperti perusahaan manufaktur yang memiliki *audit delay* yang lebih lama karena memiliki *inventory* yang lebih kompleks.

Proporsi *inventory* yang cenderung lebih rendah dibandingkan jenis *asset* lainnya menyebabkan *audit delay* pada perusahaan dalam industri *financial* lebih singkat. Hal ini karena auditor dapat mengabaikan atau menghabiskan sedikit waktu untuk melakukan audit terhadap *inventory* dimana *material errors* seringkali ditemukan. Selain itu, kebanyakan aset yang dimiliki oleh perusahaan *financial* adalah berbentuk aset moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan *non financial* yang kebanyakan berbentuk aset fisik. Pada umumnya industri *non financial* membutuhkan banyak aset berupa fisik seperti mesin dan peralatan untuk melangsungkan proses bisnisnya. Industri *financial* memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri *non financial*.

### **Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap *Audit Delay***

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara probabilitas kebangkrutan adalah -0,012. Hasil pengujian hipotesis statistik dapat dilihat dari nilai

signifikansi yang diperoleh, yaitu  $0,532 > 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan penolakan hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay*.

Penolakan hipotesis di atas terjadi karena, mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam zona aman, yang mengartikan tidak terdapatnya probabilitas kebangkrutan. Selain itu, jika dilihat dari data *audit delay* yang di alami oleh observan, rata-rata mendekati nilai maksimum namun masih dibawah batas pelaporan (90 hari setelah 31 Desember). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadinya probabilitas kebangkrutan pada sampel penelitian ini, mayoritas pelaporan keuangan perusahaan mengalami *audit delay* namun masih di bawah batas pelaporan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Widati dan Septy (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari salah satu rasio yang mencakup dalam pengukuran dengan model Altman z-score yang dapat memprediksi kebangkrutan yaitu rasio solvabilitas. Hasil penelitian tersebut bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio solvabilitas terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, yang artinya besar kecilnya utang terhadap total aktiva suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan ke publik. Hal ini disebabkan karena perusahaan tetap diharuskan melaporkan jumlah utang yang ada dalam perusahaan tersebut ke dalam laporan keuangannya agar laporan keuangan tersaji dengan relevan dan sesuai dengan fakta yang ada sehingga nama baik perusahaan tetap terjaga.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*
2. Jenis Industri berpengaruh terhadap *audit delay*
3. Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit delay*

##### **Saran**

Dari hasil pengujian penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.
2. Bagi perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti sub sektor lain. Selain itu peneliti yang akan datang disarankan untuk menggunakan metode penentuan sampel selain *purposive sampling* seperti *simple random sampling* agar hasil penelitian berlaku umum.

## Daftar Pustaka

- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12 (3) Desember 2010, hal. 175-186.
- Persephony Evita. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan *Audit Report Lag* sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Aliyah Nur Kholishah. 2013. Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komplexitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2011). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Tambing Eko. 2016. Analisis Determinan Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.
- Tri Diana Wahyu Indriani. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi*. UNY, Yogyakarta.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik. *Jurnal Penelitian Fokus Ekonomi Volume 7 Nomor 3*. Semarang: Unisbank.